

## PKM KELOMPOK WANITA NELAYAN DI KECAMATAN BONTOA KABUPATEN MAROS

Firman<sup>1)</sup>, Hamma<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Dosen Jurusan Teknik Mesin Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

<sup>2)</sup> Dosen Jurusan Teknik Elektro Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

### ABSTRACT

The implementation of the Community Partnership Program (PKM) is aimed at improving the living standards of coastal communities. The problem faced by partners is the quality of frozen crab products is still very low, the thickness of raw crab crackers is uneven. and the K3 principle has not been implemented in the production process. The solution offered is to apply appropriate technology such as freezer machines and rice cake crackers. Palaksanaan method is to make certain components and then assemble them into machines according to the basic design that has been made. The engines such as compressors and electric motors are purchased directly in stores. In addition, training was also given on occupational health and safety, financial management and determination of cost of goods sold. The output of PKM activities is freezer machine and lontongan cracker cutting machine. In terms of management, two people from partner group members have been able to make cash books and financial recording procedures, and can determine the cost of crab cracker sales.

**Keywords:** *crab, crab crackers, freezer*

### 1. PENDAHULUAN

Binanga Sangkara merupakan salah satu dari empat dusun di Desa Ampekale Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. Dari segi geografis, dusun tersebut berada di pesisir pantai Selat Makassar. Sekitar 90% penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan penjaring Kepiting Rajungan.

Hasil peninjauan terhadap lingkungan pemukiman mitra, kondisinya terkesan kumuh sebagaimana perkampungan nelayan pada umumnya. Dari segi ekonomi penduduknya tergolong miskin dan tingkat pendidikan sangat rendah. Karena keadaan ekonomi yang sangat rendah tersebut, sehingga banyak anak-anak yang putus sekolah sejak dari tingkat sekolah dasar. Diperparah lagi dengan banyaknya penduduk di desa tersebut yang masih buta aksara.

Berdasarkan kondisi masyarakat tersebut, pada tahun 2011 pemerintah Kabupaten Maros melalui Dinas Sosial melakukan pembinaan belajar membaca bagi ibu-ibu rumah tangga dan remaja perempuan. Respon masyarakat terhadap prgram pemerintah tersebut cukup baik, sehingga masyarakat pada umumnya di lingkungan tersebut sudah dapat membaca. Di samping diajar membaca, masyarakat juga diberikan penyuluhan tentang pentingnya pelestarian hutan bakau di lingkungan mereka. Dengan demikian, mereka menyadari bahwa pelestarian hutan bakau sangat menunjang sumber pecaharian keluarganya karena hutan bakau tersebut merupakan tempat bertelurnya kepiting.

Untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di dusun tersebut, pada tahun 2012 Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Maros membuat program pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin berdasarkan potensi alam yang dimiliki. Melalui program tersebut telah dibentuk kelompok ibu-ibu dengan nama Kelompok Wanita Ujung Parappa. Kelompok ini memproduksi kerupuk kepiting yang bahan bakunya dari hasil tangkapan nelayan di dusun tersebut. Dalam program terebut, anggota kelompok diberikan pelatihan cara mengolah kepiting beku serta bantuan peralatan sederhana untuk membuat kerupuk kepiting mentah. Pada tahun 2015 kelompok wanita tersebut memperoleh bantuan peralatan mesin pengaduk adonan dan penggiling kerupuk dari Dikti melalui tim palaksana program IBM Politeknik Negeri Ujung Pandang. Di samping itu, juga diberikan bantuan penambahan daya listrik dari 450 Watt menjadi daya 900 Watt yang terpasang di rumah ketua kelompok. Perkembangan selanjutnya ialah kelompok wanita nelayan tersebut membentuk koperasi wanita nelayan yang dibina oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Maros. Koperasi wanita nelayan tersebut diberi nama Kopwan Ujung Parappa dengan bidang usaha produksi kepiting beku.

Berdasarkan hasil pantauan di lapangan terlihat bahwa kualitas dan kuantitas produk masih rendah. Hal ini disebabkan oleh karena tempat penyimpanan udang beku masih sangat sederhana yaitu boks styrofoam

<sup>1</sup> Korespondensi penulis: Firman, Telp 081342369805, firman@poliupg.ac.id

kemudian diisi dengan es batu. Akibatnya produk tidak bertahan lama, sehingga sering ditolak oleh pedang pengumpul dari Kawasan Industri Makassar. Kondisi ruang produksi tidak higienis, karena para pekerja tidak menggunakan pakaian standar kerja seperti baju kerja, tutup kepala, sarung tangan, dan masker. Manajemen keuangan sangat sederhana yaitu hanya menggunakan buku catatan biasa dan terkadang ada komponen pembiayaan yang tidak tercatat, di samping belum dipisahkan antara keuangan usaha dan keuangan keluarga. Selain itu, mereka belum memahami cara menghitung harga pokok penjualan.

Dari segi aspek sosial, keberadaan kedua kelompok tersebut sangat penting artinya bagi masyarakat setempat. Karena dengan adanya usaha seperti itu, mereka dapat menyekolahkan kembali anak-anak mereka yang telah putus sekolah terutama di tingkat SD dan SMP. Oleh karena itu, sangat wajar jika pemerintah dan perguruan tinggi memberikan bantuan baik pelatihan maupun teknologi tepat guna yang mereka butuhkan.

## 2. PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Guna mengatasi masalah yang dihadapi oleh kelompok masyarakat sebagaimana diuraikan di atas, dilakukan dengan metode seperti berikut ini.

1. Metode yang digunakan untuk menerapkan mesin freezer dan mesin pemotong kerupuk lontongan.
  - a. Membuat gambar kerja mesin freezer dan mesin pemotong kerupuk lontongan beserta komponen kelengkapannya (alat kontrol).
  - b. Pengadaan alat dan bahan yang akan dibuat untuk mesin freezer dan mesin pemotong kerupuk lontongan..
  - c. Membuat silinder roll mesin pemotong kerupuk lontongan berdiameter 20 cm dan panjang 60 cm dari plat stainless steel.
  - d. Membuat wadah produk pada mesin pemotong kerupuk lontongan berukuran panjang 60 cm lebar 40 cm dan tinggi 40 cm dari plat stainless steel
  - e. Membuat poros mesin pemotong kerupuk lontongan dari bahan stainless steel.
  - f. Penentuan jenis material yang digunakan untuk komponen utama mesin disesuaikan dengan beban yang diterima serta kondisi kerja pada mesin [2].
  - g. Membuat system control mesin freezer dan mesin pemotong kerupuk lontongan.
  - h. Membuat rangka dudukan mesin freezer.
  - i. Membuat rangka dudukan mesin pemotong kerupuk lontongan.
  - j. Merakit alat dan komponen mesin freezer dan mesin pemotong kerupuk lontongan.
  - k. Mendemonstrasikan mesin freezer dan mesin pemotong kerupuk lontongan yang telah dibuat.
  - l. Memberikan pelatihan tentang cara pengoperasian dan pemeliharaan mesin freezer dan mesin pemotong kerupuk lontongan.



Gambar 3. Diskusi antara tim pelaksana dan para anggota mitra

2. Pelatihan K3 serta pengoperasian dan pemeliharaan mesin freezer dan mesin pemotong kerupuk lontongan selama 2 jam x 4 pertemuan kepada 5 anggota mitra.
3. Pelatihan pembuatan pembukuan dan penentuan harga pokok penjualan selama 2 jam x 4 pertemuan kepada 5 anggota mitra.
4. Kedua pelatihan tersebut akan dilaksanakan di lokasi mitra selama 4 pekan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan latihan. Latihan mandiri diberikan setiap pecan dan dikerjakan antara pertemuan pertama dan pertemuan berikutnya.

Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dari kelompok tani, maka dalam kegiatan ini akan melibatkan masyarakat lebih awal, sehingga rasa tanggungjawab mereka semakin tinggi. Selain itu, masyarakat atau anggota kelompok wanita nelayan yang telah mengikuti pelatihan dapat mentransfer pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki kepada kelompok masyarakat lainnya..

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan pekerjaan mulai dari penyiapan alat dan bahan, kemudian dilakukan perakitan untuk mesin freezer dan mesin pemotong kerupuk lontongan. Selanjutnya dilaksanakan demonstrasi dan pelatihan pengoperasian alat dan bahan, pelatihan K3, dan pengantar pengelolaan keuangan.



Gambar 1. (a) Mesin freezer dan mesin pemotong kerupuk lontongan, (b) uji coba mesin freezer



Gambar 2. Anggota mitra yang telah mengikuti pelatihan K3

### 4. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pelaksanaan PKM ini telah diterapkan kepada mitra mesin freezer kapasitas 100 kg, motor listrik 150 W/220 V, ukuran  $P = 1$  m,  $L = 50$  cm,  $T = 80$  cm; dan mesin pemotong kerupuk lontongan yang mempunyai kapasitas produk 20 kg/jam dan daya 450 Watt. Juga terlihat bahwa respon dan partisipasi dari masyarakat sangat baik. Hal ini tercermin dari optimisme masyarakat akan manfaat yang akan diperoleh dari kegiatan pengabdian ini.

### 5. DAFTAR PUSTAKA

[1] Hansen, D.R. dan M.M. Mowen. 2000. Manajemen Biaya: Akuntansi dan Pengendalian. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

[2] Anshar, M., Barlian Hasan, Firman. 2012. Performan Perpindahan Kalor Refrigeran MC22 Pada Pipa Licin. *Jurnal Intek* Volume X Nomor 1 2012, Politeknik negeri Ujung Pandang.

[3] Firman, Muh. Yusuf Yunus, Barlian Hasan. 2013. Performan Perpindahan Kalor Refrigeran MC22 Pada Pipa Penampang Datar. *Jurnal Sinergi* Volume 11 Nomor 2 Tahun 2013, Politeknik Negeri Ujung Pandang.

[4] Kementerian Negara Lingkungan Hidup. 2007. Kumpulan Peraturan Pemerintah Tentang Perlindungan Lapisan Ozon.

[5] Stolk, J. Dan C. Kros. 1986. *Elemen Mesin*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

## **6. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih dihaturkan kepada Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi atas bantuan pendanaan pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) tahun anggaran 2019.